

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

a. Pengertian Motivasi

Djaali (2014) mendefinisikan motivasi adalah keadaan fisiologis dan psikologis yang terkandung dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Djamarah (2011) menambahkan bahwa dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, karena orang yang tidak mempunyai motivasi akan sulit melakukan kegiatan belajar yang merupakan tanda adanya pekerjaan yang tidak memenuhi kebutuhannya. Orang yang melakukan kegiatan belajar secara terus-menerus tanpa adanya motivasi dari luar dirinya yaitu motivasi intrinsik yang penting dalam kegiatan belajarnya. Tetapi seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar dari dorongan dari luar merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Motivasi merupakan suatu proses yang membangkitkan energi dalam perilaku yang terarah dan berkelanjutan (Umstot, 1987 dalam Kansrini, dkk. 2020).

Motivasi menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku menuju pencapaian suatu tujuan yang diharapkan dan melakukan suatu proses atau upaya hingga tercapainya tujuan tersebut. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berkaitan dengan adanya dorongan yang terdapat dari dalam diri seseorang yang tidak terlihat dari luar secara fisik. Teori motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi ERG (Existence, Relatedness, Growth) yang dikembangkan oleh Clayton Aldeifer dalam Kansrini dkk. (2020). Teori ERG berpendapat bahwa kebutuhan seseorang dapat disederhanakan menjadi tiga jenis kebutuhan yang sebenarnya tidak bersifat hierarkis, yaitu:

1. *Existence Needs*: kebutuhan untuk mempertahankan kehadirannya dalam hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan ini akan dipenuhi oleh faktor-faktor seperti makanan, minuman, suasana, upah, kondisi pekerjaan, dan lain-lain.
2. *Relatedness Needs*: kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, yang dipenuhi dengan adanya hubungan sosial dan interpersonal yang

bermakna;

3. *Growth Needs*:Kebutuhan pengembangan pribadi dapat dipenuhi melalui kontribusi kreatif dan efektif seseorang kepada tim.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi Motivasi

Keinginan dan tujuan saling bergantung, yang satu tidak bisa ada tanpa yang lain. Seringkali orang yang memiliki satu keinginan juga sadar bahwa dirinya mempunyai banyak tujuan. Proses atau faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu dapat dianggap sebagai motivasi. Motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam suatu proses psikologis yang berlangsung dalam diri seseorang, motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendorongnya adalah:

1. Faktor internal adalah faktor pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik muncul dari keinginan individu untuk mengambil tanggung jawab dalam hidupnya. Faktor internal yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a) Umur, umur seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerja orang tersebut. Para petani kebun berusia muda akan bersemangat mengembangkan agribisnisnya. Tenaga kerja yang tersedia bagi para rimbawan muda masih mencukupi untuk mengembangkan kegiatan pertanian mereka. Berbeda dengan petani yang semakin tua dan kehilangan semangat dalam pembangunan usahatannya. Zainal dan Chris (1991) dalam Assegaf, C (2017) berpendapat bahwa usia 20 hingga 59 tahun merupakan usia produktif, sedangkan usia di bawah 20 tahun belum produktif dan dapat digolongkan sebagai usia sekolah, dan usia di atas 59 tahun memiliki hasil sudah melebihi nilai normal dan akan menurun seiring bertambahnya usia. Menurut Hasyim (2006) dalam Ryan(2018), petani dengan usia produktif akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani non produktif. Namun, petani yang usianya lebih tua dapat memahami kondisi lapangan dengan lebih baik
- b) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang ditempuh seseorang dan dimulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, hingga pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan merupakan salah satu syarat mutlak untuk

berpartisipasi dan mempengaruhi seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat (Uceng dkk, 2019) Pendidikan formal dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan yang dicapai petani kebun pada bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal berdasarkan ijazah akhir yang dimilikinya. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, diharapkan petani akan lebih terbuka dalam menggunakan benih kelapa sawit yang lebih berkualitas.

- c) Luas penggunaan lahan, Lahan merupakan sarana petani dalam berusaha untuk memperoleh hasil produksi. Menurut Mandang (2020) mengemukakan luas lahan merupakan sesuatu yang penting dalam melakukan proses produksi atau usaha tani karena luas lahan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan diperoleh oleh petani. Luas usahatani memberikan pengaruh pada proses pengambilan keputusan petani terhadap suatu program karena semakin luas lahan usahatani yang diusahakan maka petani akan semakin selektif dalam mengambil keputusan.
- d) Pendidikan nonformal, pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang diperoleh pekebun diluar bangku sekolah. Pendidikan nonformal dalam penelitian ini antarlain, kegiatan penyuluhan pertanian, temu wicara, dan pelatihan dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit dalam menggunakannya. Semakin sering pekebun mengikuti kegiatan di bidang pertanian, maka informasi yang diperoleh akan semakin banyak. Hal ini akan berpengaruh terhadap keterampilan pekebun dalam pengelolaan usahatannya.
- e) Tanggungan keluarga, tanggungan keluarga adalah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga dengan menggunakan satuan orang. Jumlah tanggungan dalam keluarga juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan rumah tangga. Jumlah tanggungan dalam keluarga yang ditunjukkan dengan besarnya jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja berkorelasi negatif dengan kondisi dan pendapatan perkapita tiap anggota keluarga jumlah tanggungan dalam keluarga.
- f) Pendapatan, pendapatan dalam penelitian ini merupakan hasil jumlah yang

diperoleh responden dari kegiatan usahatani dan non usahatani. Pendapatan diukur dengan menghitung besarnya perolehan yang diterima pekebun dalam setahun terakhir dalam satuan rupiah. Besarnya pendapatan tersebut dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga pekebun.

g) Pengalaman, lamanya pekebun dalam berusahatani merupakan gambaran pengalaman yang dimiliki oleh pekebun. Semakin lama pekebun melakukan usahatani, maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya. Pekebun dengan pengalaman yang banyak tentu akan mengetahui bagaimana berusahatani dengan baik.

2. Faktor eksternal adalah faktor motivasi yang berasal dari luar diri . Motivasi ini berasal dari peran pihak luar, misalnya organisasi, yang ikut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Faktor eksternal yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

- a) Ketersediaan benih, ketersediaan benih yaitu ketersediaan benih yang menunjang budidaya tanaman yang diukur dengan mempertimbangkan ketersediaan benih pada saat berusahatani.
- b) Ketersediaan pupuk, yaitu ketersediaan pupuk yang menunjang tanaman, diukur dengan melihat ketersediaan pupuk pada saat berusahatani.
- c) Kemampuan memberikan kredit untuk para usahatani, kemampuan memberikan kredit untuk pertanian, khususnya kemampuan memperoleh uang pada saat itu untuk membayar kembali di kemudian hari. Adanya kredit usahatani ini akan membantu menekan biaya tanam bagi petani kebun sehingga memberikan insentif kepada petani untuk usahatani. Hal ini dilakukan untuk meringankan biaya yang dikeluarkan untuk budidaya. Ketersediaan kredit dan penggunaan kredit dari para petani kebun ini diharapkan dapat membantu petani kecil mengembangkan usahatannya, sehingga mereka tidak kesulitan dalam pembiayaan, menunjang pengeluaran mereka sendiri. Pemanfaatan kredit pertanian juga membantu petani lepas dari jerat rentenir yang mencari sasaran petani kecil yang membutuhkan, dan terlepas dari kerugian karena bunga pengembalian yang tinggi.

- d) Harga benih, harga benih bermutu yang dibeli oleh petani kebun sangat mempengaruhi motivasi untuk membelinya. Pendapatan petani kebun sangat mempengaruhi motivasi mereka untuk membeli benih kelapa sawit yang berkualitas.
- e) Jaminan benih, Benih transendental artinya benih yang mempunyai komitmen untuk menjadi benih yang benar-benar unggul, biasanya disertai keterangan asal usul benih tersebut.
- f) Keuntungan menggunakan benih yang mutunya unggul, kelebihan menggunakan varietas dengan tingkat teknis tinggi antara lain kesesuaian potensi lahan, derajat toleransi resiko dan derajat kesesuaian dengan budaya setempat.

3. Pekebun

Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan yang dimaksud dengan petani adalah perorangan Warga Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha dibidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usahatani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang.

Dalam Permentan Nomor 67/Permentan/sm.050/12/2016, Pembinaan Kelembagaan Petani menjelaskan pengertian petani yaitu pelaku utama dan selanjutnya disebut petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau serta keluarganya yang melakukan usahatani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan. Petani adalah pelaku utama agribisnis, baik agribisnis monokultur maupun polikultur dengan komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan/atau perkebunan.

Dalam Pasal 1 Angka 5 UU Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan, pekebun adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu

4. Bibit Unggul Tanaman Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah salah satu produk tanaman perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Minyak kelapa sawit

juga merupakan salah satu produk ekspor Indonesia yang merupakan sumber pendapatan devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit terbesar di dunia. Kelapa sawit merupakan tanaman industri besar yang menghasilkan minyak nabati, minyak industri, serta bahan bakar (biodiesel) dan berbagai turunannya seperti petroleum alkohol, margarin, lilin, sabun, kosmetik industri, baja, kawat, radio, kulit dan obat-obatan. Sisa pengolahannya dapat digunakan untuk membuat kompos dan pakan ternak (Mediawiki, 2009).

Menurut ilmu biologi, yang dimaksud dengan benih unggul adalah benih hasil seleksi buatan yang mempunyai sifat-sifat yang kita inginkan, atau benih unggul adalah benih yang mempunyai sifat-sifat unggul lebih banyak atau lebih dari varietas-varietas dari spesies yang sama. Pengertian benih unggul adalah benih yang tahan terhadap serangan hama (penyakit), cepat berbuah, mempunyai hasil yang banyak dan banyak dimanfaatkan, biasanya diambil dari buah atau bagian tanamannya, matang, subur, siap tanam dan pejuantannya ditanam kembali dan pejuantan yang baik diambil (KBBI, 2019).

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa benih unggul adalah benih yang tahan terhadap hama dan penyakit, cepat berbuah, dan mempunyai hasil yang banyak karena melalui seleksi atau perlakuan khusus sesuai keinginan kita sehingga benih tersebut dapat mempunyai ciri-ciri yang sesuai. unggul dibandingkan varietas sejenis.

5. Pengaruh bibit unggul terhadap produktivitas

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan suatu tumbuhan sepanjang hidupnya: bawaan (innate), rangsangan (induce), dan pembatasan (enforce). Pemahaman dan kesadaran pengelola perkebunan mengenai peran masing-masing faktor sangat penting untuk mencapai hasil maksimal. Faktor bawaan (innate) adalah faktor yang berkaitan dengan genetika tanaman. Faktor ini bersifat mutlak dan sudah ada sejak terbentuknya embrio di dalam benih. Faktor induce merupakan faktor yang mempengaruhi ekspresi sifat genetik, yaitu ekspresi faktor lingkungan yang berhubungan dengan kondisi buatan dan manusia. Faktor pendukung (enforce) merupakan faktor lingkungan (alami) yang merangsang dan menghambat pertumbuhan dan produksi tanaman.

benih kelapa sawit adalah titik awal terpenting dalam menentukan pertumbuhan kelapa sawit di lapangan di masa depan. Benih yang berkualitas adalah modal dasar untuk menghasilkan produktifitas yang tinggi (Riza 2009).

Bahan kelapa sawit yang dinilai unggul merupakan persilangan antara Dura (D) x Psifera (P) sehingga menghasilkan Tenera (T). Dura yaitu kelapa sawit yang memiliki cangkang/berkulit tebal yang konon dapat mengurangi umur mesin pengolah, biasanya tandan buah berukuran besar dan minyak yang terkandung berkisar 18%. Buah Pisifera tidak memiliki kulit / cangkang, namun bunga betinanya mandul dan jarang menghasilkan buah. Tenera merupakan gabungan dari persilangan Dura dan Psifera. Jenis ini dianggap sebagai benih unggul karena melengkapi kekurangan masing-masing induk dengan ciri cangkang tipis namun bunga betinanya tetap subur/fertil. Beberapa tenera bermutu tinggi mempunyai persentase daging buah yang bisa mencapai 90% dan kandungan penanda hingga 28% (Sriherwanto, 2017).

Faktanya, keunggulan penggunaan benih berkualitas tinggi juga memiliki keunggulan terkait dengan penggunaan varietas yang unggul secara teknis, terutama dalam hal kesesuaian potensi lahan tanah, tingkat toleransi risiko, dan kesesuaiannya dengan budaya lokal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Kajian Peneliti Terdahulu

No.	Judul	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Tingkat Motivasi petani dalam penerapan sistem <i>Agroforestry</i>	Idin Saepudin Ruhimat (2015)	Untuk mengetahui tingkat motivasi petani, Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dan merumuskan usaha peningkatan motivasi petani dalam penerapan sistem <i>Agroforestry</i> di Kecamatan Lumbung	deskriptif kualitatif	- Tingkat motivasi petani di kecamatan Lumbung dalam menerapkan sistem <i>agroforestry</i> masih rendah - Tingkat motivasi petani dipengaruhi secara langsung oleh persepsi dan kapasitas petani serta dipengaruhi secara tidak langsung oleh faktor karakteristik petani, dukungan pihak luar, peran penyuluh dan peran kelompok tani

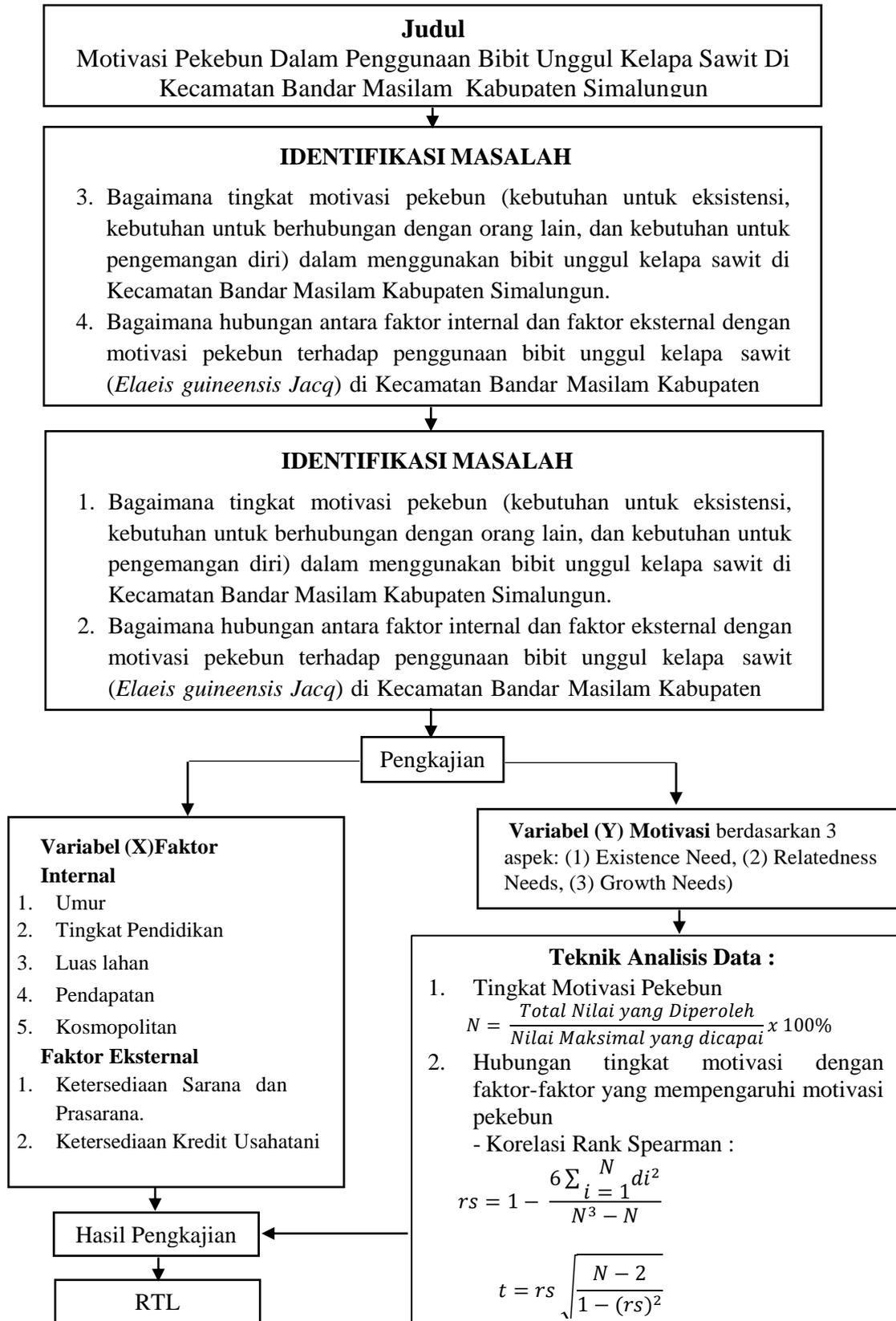
2	Faktor-faktor yang memotivasi petani dalam melakukan usaha tani semangka (<i>Citrullus vulgaris</i> S.) di desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara	Muhammad Ramadhani Ardi dan Midiansyah Efendi (2018)	Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memotivasi petani dalam melakukan usaha tani semangka di desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara	Analisis data menggunakan Regresi Linier berganda	Umur, pendidikan luas lahan dan jumlah tanggungan secara simultan mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan usaha tani semangka.
3	motivasi petani dalam membudidayakan tanaman pacar air (<i>Impatiens balsamina</i>) Kecamatan Mengwi, Kabupaten Bandung	Margawati (2014)	Untuk mengetahui tingkat motivasi dan kendala-kendala yang dihadapi petani dalam melakukan budidaya tanaman pacar air di subak lepuh kawasan desa sobangan, kecamatan mengwi kabupaten bandung.	Wawancara dan studi kepustakaan, yang dianalisis menggunakan metode deskripsi kualitatif	Tingkat motivasi petani dalam melakukan budidaya tanaman pacar air termasuk kategori tinggi dengan pencapaian skor (73,80%). Hal ini didukung oleh tingkat motivasi intrinsik petani yang termasuk kategori tinggi dengan skor (79,20%) dan motivasi instrinsik juga termasuk kategori tinggi dengan skor (68,40%). Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi petani juga termasuk kategori besar dengan skor (73,60%), yang terdiri atas aspek teknis termasuk sedang dengan skor (67,20%), aspek sosial termasuk besar dengan skor (83,20%), serta aspek ekonomi juga termasuk besar dengan skor (70,80%).
4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Penerapan Benih Padi Varietas Ciharang Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu	Simanjuntak Sthela Elisa Putri,dkk. (2016)	untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penerapan benih padi varietas ciharang di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu.	metode analisis regresi logistik biner.	Faktor selera petani, produksi, luas lahan dan kesesuaian lahan memiliki kecenderungan berpengaruh yang sangat signifikan dan berpengaruh nyata terhadap tinggi rendahnya peluang petani dalam melakukan penerapan benih padi varietas ciharang. Peluang petani

menerapkan benih padi
varietas ciherang karena
selera petani sebesar
71%.

5 Motivasi Petani Pada Usaha Pembenihan Ikan Gurami (<i>Osphronemus gouramy</i>)	Kurniasih	<ol style="list-style-type: none"> 1. untuk mengetahui tingkat motivasi petani terhadap usaha pembenihan ikan gurami di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember; 2. faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusaha pembenihan ikan gurami, 3. kontribusi pendapatan usaha pembenihan ikan gurami terhadap pendapatan keluarga, 4. kendala-kendala dalam usaha pembenihan ikan gurami 	metode deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> - tingkat Motivasi petani pada usaha pembenihan ikan gurami adalah tinggi - faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap motivasi petani pada usaha pembenihan ikan gurami adalah pengalaman dan luas kolam benih, sedangkan umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, modal dan keuntungan tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi petani pada usaha pembenihan ikan gurami - kontribusi pendapatan usaha pembenihan ikan gurami terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 69,74% termasuk dalam kategori sedang
--	-----------	--	------------------------------	--

2.3 Kerangka Pikir

Setiap petani kebun mempunyai motivasi bertindak yang berbeda-beda, seperti halnya motivasi seorang petani kelapa yang bertekad untuk terus memilih menanam produk kelapa. Kerangka insentif bagi petani kecil untuk menggunakan kelapa sawit (*Elais Guineensis* Jacq) dengan benih unggul dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

1. Diduga motivasi pekebun dalam menggunakan bibit unggul tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun dalam kategori rendah
2. Diduga adanya hubungan antara faktor internal (umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pendapatan, kosmopolitan) dan faktor eksternal (ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan kredit usaha tani) pekebun dalam menggunakan bibit kelapa tanaman sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun.